

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam budaya, ras, etnik, termasuk agama. Dengan keberagaman inilah sering terjadi perbedaan pendapat sehingga sangat diperlukan kearifan untuk meminimalisir konflik-konflik yang kebanyakannya disebabkan oleh perbedaan. Salah satu hal yang sering dijadikan alasan terjadinya konflik adalah agama, kiranya hal ini disebabkan karena agama merupakan bagian penting dari negara ini, hal ini tercermin dari sila pertama Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga para pemikir intelektual dan para tokoh agamawan membuat suatu rancangan baru untuk mengatasi konflik yang terjadi dengan mengadakan dialog antarumat beragama dengan menjanjikan pluralisme agama ditegakkan di Indonesia.¹

Pada abad ke 20 gagasan pluralisme agama semakin kokoh dalam wacana pemikiran filsafat dan teologi barat. Troeltsch mengungkapkan bahwa gagasan pluralisme agama dapat dikemukakan bahwa dalam semua agama, termasuk Kristen, selalu mengandung unsur kebenaran dan tidak satu agama pun yang memiliki kebenaran mutlak. Karena konsep ketuhanan di muka bumi ini beragam dan tidak hanya satu. Kristen Katolik tidak menerima ide pluralisme agama dan tetap berpegang teguh pada ajarannya (tidak ada keselamatan bagi orang yang diluar gereja).

¹M.Zainuddin. *Pluralisme Agama :Pergulatan Dialog Islam-Kristen di Indonesia* (Malang : UIN-Maliki Press,2010),7-11

Oleh sebab itu isu pluralisme agama menjadi perbincangan yang hangat dari banyak kalangan agamawan ada yang menerima pluralisme ditegakkan dan ada juga yang menolak pluralisme agama ditegakkan di Indonesia. Berbagai macam pendapat dan dalil telah mereka kemukakan untuk mendukung maupun menolak adanya pluralisme agama hidup di tanah air Indonesia. Setelah konsili vatikan II sangat mengejutkan karena langkanya orang yang mendefinisikan pluralisme agama, bahkan pluralisme dianggap sudah disepakati secara bersama dan sudah resmi yang tidak dapat diganggu gugat lagi. Penyebab semua ini karena pengaruhnya yang luas.²

Sebab itulah banyak para sarjana, baik dari barat maupun timur atau dari Indonesia sendiri, yang melakukan dialog mengenai pluralisme agama. Yang dikembangkan untuk upaya mendukung dialog antaragama. Upaya pluralisme agama ini dilakukan oleh kalangan pemikir Islam dan Kristen, mereka berpedoman pada kitab suci dan ayat al-Qur'an yang telah ada.

Telah banyak ayat yang menerangkan mengenai pluralisme agama seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an, injil dan kitab suci lainnya. Sementara di dalam Islam diterangkan di dalam Q.S al-Maidah/5: 69 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَىٰ مِنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

²Anis Malik Thoha. *Tren pluralisme agama : tinjauan kritis* (Jakarta : Perspektif kelompok gema insani, 2005), 11-17

Artinya :

69. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabi'in dan orang-orang Nasrani, barangsiapa beriman kepada Allah, kepada hari kemudian, dan berbuat kebajikan, maka tidak ada rasa khawatir padanya dan mereka tidak bersedih hati.*³

Dari ayat di atas al-Qur'an menerangkan bahwa agama-agama yang dibawa para nabi dan utusan tuhan itu satu dan bersumber dari Allah, Tuhan seru sekalian alam. Agama wahyu yang bersumber dari Tuhan disebut "*Islam*," bermakna "kepasrahan seluruhnya kepada Tuhan", untuk membedakannya dari "*Islam*" yang merupakan nama agama kaum muslimin. Agama inilah yang diterima dan diridhai Tuhan. Manusia yang menerima dan melaksanakan ajaran para nabi itu dengan sepenuh hati disebut *muslim*, atau *ummah muslimah*. Sedangkan kriteria universal bagi komunitas-komunitas keagamaan ini ialah iman dan amal saleh. Dalam hal ini manfaat positif dari keanekaragaman agama dan komunitas keagamaan ialah agar mereka saling berlomba dalam melakukan hal-hal positif dan konstruktif bagi kemanusiaan atau dalam ungkapan al-Qur'an, "berlomba berbuat kebajikan."

Bukan hal yang sulit bagi Tuhan untuk menjadikan seluruh manusia satu umat, tapi dia menganugerahkan kita dengan pluralisme agar umat manusia dimuka bumi beragama dan dapat saling menghargai serta menghormati antar umat beragama. Menurut Engineer, al-Qur'an tidak menawarkan pandangan kebencian secara sempit seperti yang dianut teolog. Ia memiliki pandangan kemanusiaan yang luas dan tidak dogmatis. al-Qur'an sangat menekankan perbuatan baik dan melaknat kejahatan yang merugikan masyarakat dan

³Muhammad Amin Suma. *Pluralisme Agama Menurut Al-Qur'an : Telaah Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 91-94

kemanusiaan. Sehingga dalam hal ini al-Qur'an tidak membedakan antara muslim atau non-Muslim.⁴

Sikap kaum muslim yang cukup terlihat unik daripada agama yang lain yaitu, sikap yang didasari oleh kesadaran tentang adanya kemajemukan keagamaan (*Religious Pluralism*), yang ditunjukkan dengan sikap-sikap toleransi, keterbukaan dan *Fairness* yang menonjol dalam sejarah islam, prinsip ini digunakan dalam konsep tentang siapa yang digolongkan sebagai Ahli Kitab (*Ahlal-Kitab*).⁵

Pluralisme beranggapan bahwa kebenaran yang benar tidak datang hanya dari satu sumber melainkan juga sumber yang lain. Pluralisme agama semakin menghangat diberbagai kalangan banyak tokoh yang telah menyumbangkan pemikirannya. Termasuk dua tokoh besar ini yaitu A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid. Kedua tokoh ini merupakan pemikir besar Indonesia yang memiliki banyak pengikut. pada dasarnya tergolong kelompok pro pluralisme agama. Karena itulah ia sangat dihormati dan disegani karena jasanya yang telah menjadikan warga negara Indonesia yang berbeda keyakinan menjadi damai sentosa tanpa terjadinya konflik yang membinasakan warga negara Indonesia.⁶

A. Mukti Ali seorang tokoh yang terkenal sangat moderat dan pluralis, baik dari dalam masyarakat Islam maupun luar Islam. Gaya dan cara penyampaian yang dilakukan A. Mukti Ali berbeda dengan tokoh yang lain, ia lihai dan

⁴Peldi Elza Taher. *Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi* (Jakarta: ICRP bekerjasama Kompas,2009), 154

⁵Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina,2005),185

⁶Harold Coward. *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-Agama* (Yogyakarta : Kanisius,1989),167-191

cenderung mengenalkan ide liberal Islam sedemikian rupa sehingga relatif tidak menimbulkan perlawanan dari kalangan yang tidak sepaham dengannya. Uniknya A. Mukti Ali dalam melakukan pembaruan dan gagasan Islam liberal secara tidak gegap gempita (sederhana), tidak bersifat mempengaruhi orang akan tetapi memberikan solusi dalam suatu permasalahan.⁷

Dalam permasalahan ini ia sangat mendukung adanya pluralisme agama di Indonesia. A. Mukti Ali menerangkan pluralisme agama disikapi dengan tangan terbuka dan berkeyakinan kepada agamanya masing-masing serta memahami bahwa agama-agama lain yang memiliki persamaan dan perbedaan sehingga mudah untuk saling mengerti dan saling menghargai antar pemeluk agama.⁸ Karena itulah diadakanlah Kongres International ke-9 untuk sejarah agama ("*The Ninth International Congress For The History Of Religions*") agar dapat saling memahami satu dengan yang lainnya dan didapatkan keputusan-keputusan yang terbagi menjadi dua bagian kedua hal ini adalah sebuah rekomendasi diantaranya yaitu:

1. *Recommendations* yang ditunjukkan kepada I.A.H.R.

Dalam hal ini kongres international membahas tentang sejarah agama, sehingga dalam hal ini menimbang terkait dengan minat untuk mempelajari sejarah agama, yang dibuktikan oleh sarjana-sarjana dari negeri-negeri timur dalam pertemuan tukar pikiran mereka di Tokyo.

⁷Adian Husaini. *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia* (Jakarta: Hujjah Press ,2007), 9-15

⁸A. Mukti, Ali. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Dunia* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1998), 222-227

2. *Recommendations* yang ditunjukkan kepada Unesco.

Kongres internasional dianugerahkan oleh jiwa persahabatan yang menjadi ciri daripada symposium yaitu: 1. Menginsafi bahwa saling mengerti antar benua terutama antara Timur dan Barat, hal ini adalah keperluan yang mendesak 2. Berkeyakinan bahwa mempelajari agama-agama adalah faktor yang utama untuk menimbulkan saling-mengerti.

Langkah yang sangat diprioritaskan oleh Unesco yaitu saling menghargai daripada nilai-nilai kebudayaan Timur dan Barat. Sebab itu pada saat mempelajari agama-agama hendaknya rajin dan memasukkannya kedalam proyek unesco dan yang paling utama adalah bahwa sangat sukar untuk mengerti satu sama lain tanpa mempelajari agama-agama.⁹

Sehingga kongres yang di sampaikan Friedrich Heiler dari Marburg bahwa pemberian tentang kesatuan semua agama ialah salah satu tugas-tugas yang penting dari ilmu agama. Hal ini dapat dilihat dari keterangannya yang berbunyi

... Membawa Konsekuensi-konsekuensi yang penting untuk hubungan praktis antara satu agama dengan lainnya. barangsiapa yang mengakui kesatuan semua agama itu harus memegangnya dengan serius dengan toleransi dalam kata-kata dan perbuatan. Oleh karena pendalaman ilmiah pada kesatuan semua agama ini mengharuskan adanya realisasi yang praktis dalam tukar menukar pendapat secara bersahabat, dan dalam usaha etis bersama, persekutuan, dan kerjasama.”¹⁰

Begitupula dengan Nurcholish Madjid sebagai seorang tokoh nasional yang pemikiran dan idenya banyak menjadi rujukan berbagai kalangan. Ia juga

⁹A. Mukti Ali. *Dialog Antar Agama* (Yogyakarta: Yayasan Nida.1970),13-17

¹⁰A. Mukti, Ali. *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.1988),68-69

sebagai seorang yang sangat *concern* dan *committed* terhadap persoalan pluralisme bangsa dan agama. Menurutnya semua agama pada intinya sama dan satu, tetapi manifestasi sosio-kulturalnya secara historis berbeda-beda.¹¹ Dan masalah pluralisme agama ini Nurcholish Madjid juga mendukung serta ia pun sebagai pelopor pluralisme agama di Indonesia yang turut serta mendukung pluralisme agama tegak di Indonesia.

Menurut Nurcholish Madjid al-Qur'an mengajarkan paham kemajemukan keagamaan (*religious plurality*). Akan tetapi ajaran ini jangan langsung dipakai sebagai pengakuan akan kebenaran semua agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun hanya diartikan sebagai dasar bahwa semua agama diberi kebebasan hidup, dengan resiko yang ditanggung para pengikut agama masing-masing, baik secara pribadi maupun secara kelompok.¹²

Dari penjelasan keduanya, menarik untuk dikaji sebab, sejauh mana pemikiran mereka yang telah mereka kemukakan di dalam ide dan tulisan mereka, sehingga hal tersebut kemungkinan memiliki persamaan dan perbedaan konsep pemikiran mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian literatur, yang nantinya dijadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pluralisme Agama Menurut Pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid (Studi Perbandingan)**”.

¹¹Nur Ahmad. *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta:Kompas,2001),45- 46

¹²Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2005),180

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama ?
2. Apa Persamaan dan Perbedaan Pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pemikiran Tokoh A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan Pluralisme Agama.

- a. Untuk mengetahui pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti
- b. Menambah bahan perpustakaan baik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora maupun Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk peneliti berikutnya
- c. Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan terhadap mahasiswa agar dapat juga mengetahui pluralisme agama

- d. Untuk memberikan informasi mengenai Pluralisme Agama Menurut A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora secara umum dan tentunya secara khusus untuk penulis sendiri.
- e. Untuk menjaga keharmonisan antar berbeda keyakinan agar tidak terjadi perselisihan pendapat.

D. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti agar variabel tersebut dapat diukur. Untuk menghindari kesalahpahaman akan diterangkan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pluralisme ialah suatu kerangka interaksi yang mana setiap kelompok menampilkan rasa hormat dan toleran satu sama lain, dan selalu berinteraksi tanpa konflik dan asimilasi dan memandang secara positif-optimis terhadap kemajemukan serta menciptakan sikap saling terbuka dan menghargai satu sama lain.¹³ dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pluralisme ialah keadaan masyarakat yang majemuk bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya.¹⁴
2. Agama ialah sebuah sistem kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa sikap dasar manusia yang seharusnya kepada Allah, pencipta, penebusnya. Agama mengungkapkan diri dalam sembah dan bakti sepenuh hati kepada

¹³Anis Malik Thoha. *Tren pluralisme*, 11

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 777

allah yang mencintai manusia.¹⁵ Dan Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Kepercayaan kepada tuhan (Dewa, dan sebagai berikut) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan agama-agama masing-masing.¹⁶

Jadi, Pluralisme Agama menurut A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid yang dimaksud penulis ialah pemikiran mereka yang sama dan berbeda, dalam hal ini A. Mukti Ali menerangkan pluralisme agama harus disikapi dengan tangan terbuka dan menghargai antar pemeluk agama. Sama halnya dengan Nurcholish Madjid bahwa pluralisme agama ialah ajaran kemajemukan keagamaan yang berdasarkan pada semua agama diberi kebebasan untuk hidup, dengan resiko ditanggung oleh para pengikut agama masing-masing.

Maka dari itulah untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai pemikiran kedua tokoh tersebut, penulis melakukan pendekatan studi perbandingan yaitu membandingkan kedua tokoh dengan mencari persamaan dan perbedaan pemikiran serta konsep Pluralisme Agama kedua tokoh tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya dapat mengarahkan peneliti dalam membuat penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

¹⁵Gerald O'Collins & Edward, G.Farrugia. *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius , 1996),17

¹⁶Departemen Pendidikan, 9

1. Pluralisme Agama Menurut K.H.Abdurrahman Wahid, yang ditulis oleh Muhammad Yusuf tahun 2005, Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dari skripsi ini membicarakan pemikiran Abdurrahman Wahid yang berkaitan dengan sikap saling toleransi antar umat beragama dan menyikapi permasalahan agama dan politik.
2. Pluralisme Agama Menurut Perspektif Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin, yang ditulis oleh Slamet Karianto tahun 2015, dari skripsi ini diterangkan bahwa pluralisme agama harus ditafsirkan sebab pluralisme agama akan mendapat kritik ketika tidak ditafsirkan dan saling memahami perbedaan dalam bersosial dan teologi.
3. Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Dalam Konteks Dialog Antar Agama, yang ditulis oleh Mursidah tahun 2007, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dari skripsi ini diterangkan bahwa untuk dapat mewujudkan masyarakat yang modern maka masyarakat juga terlebih dahulu mewujudkan rasa menghargai kemajemukan (Pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkan sebagai suatu keniscayaan.
4. Hubungan Antaragama Menurut Perspektif Alwi Shihab, yang ditulis oleh Rini Afriana tahun 2008, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dari skripsi ini dijelaskan bahwa hubungan antaragama yang terkait dengan pandangan teologis agama-agama dan juga penerapan dialog agar bisa mengatasi permasalahan kemajemukan (plural) yang ada di

Indonesia sehingga dapat tercapai kerukunan dalam kebhinekaan yang disertai dengan toleransi terhadap ajaran agama masing-masing.

5. Pluralisme Agama Di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid, yang ditulis oleh Abdul Mukti tahun 2014, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari skripsi ini dijelaskan bahwa keragaman harus disyukuri karena tidak semua negara memiliki keragaman hal ini seharusnya diikuti dengan sikap dewasa oleh masyarakat yang menerima setiap perbedaan dengan menjiwainya untuk modal pembangunan masa depan agar perbedaan potensi dan konflik bisa ditekan untuk kemajuan masyarakat berbangsa dan bernegara.
6. Pluralisme Agama Perspektif Mukti Ali dan Abdurrahman Wahid, yang ditulis oleh Damayanti Anggiresta Sasmita tahun 2015, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dari skripsi ini dijelaskan bahwa pluralisme agama sebagai pendorong untuk bermacam agama dapat saling menciptakan kedamaian agar dapat hidup secara berdampingan serta dapat mempertahankan ajaran masing-masing agama tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis, belum ada karya yang memfokuskan pembahasan pada pemikiran dan konsep pluralisme agama yang dikemukakan oleh tokoh A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid. Dan yang membedakan pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid dengan penelitian yang lain ialah pemikiran serta konsep yang mereka gunakan, seperti halnya A. Mukti Ali lebih menekankan kepada sikap yang dapat dilihat pada kepeduliannya terhadap agama

lain, meskipun berbeda ia tetap membantu memberikan pemecahan masalah terhadap kasus mereka.

Sedangkan Nurcholish Madjid melakukan penekanan terhadap ajaran kemajemukan kegamamaan yaitu yang ia lihat pada al-Qur'an akan tetapi ajaran kemajemukan ini harus mengacu kepada pengertian dasar bahwa semua agama diberi kebebasan untuk hidup akan tetapi resiko yang terjadi mereka tanggung sendiri. Sehingga hal ini dapat dilihat pada keharusan manusia untuk berserah diri kepada Yang Maha Esa.

Adapun penelitian dalam skripsi ini berjudul Pluralisme Agama Menurut A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid karena itulah kita perlu mengetahuinya agar tidak memandang pluralisme agama sebagai suatu paham yang sesat karena pada kenyataannya kedua tokoh A. Mukti Ali dan Nurcolish Madjid menganut paham ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penulis adalah terkait persamaan dan perbedaan pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid tentang Pluralisme Agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian literatur (*library research*) dengan metode perbandingan di mana sejumlah data digali dari buku-buku yang memuat pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid, khususnya tentang pluralisme agama, dari buku-buku karangan/tulisan A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid maupun tulisan orang lain tentang pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid.

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini terdiri dari sumber primer maupun sekunder.

- a. Sumber Primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya yang terkait langsung dengan masalah penelitian.¹⁷ Penelitian ini sumber primernya berupa buku tulisan tokoh secara langsung.

- 1) A. Mukti Ali,

- a.) A. Mukti Ali. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Dunia* (Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya.1998)
- b.) A. Mukti Ali. *Dialog Antar Agama* (Yogyakarta: Yayasan Nida.1970)
- c.) A. Mukti Ali. *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.1988)
- d.) A. Mukti Ali. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer* Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya.1997)
- e.) A. Mukti Ali. *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia* (Bandung: Mizan Bandung. 1992)
- f.) A. Mukti Ali. *Alam Pikiran Islam Modern Di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan. 1998)
- g.) A. Mukti Ali. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern* (Jakarta: Djambatan,1994)

¹⁷Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.1997),

h.) A. Mukti Ali. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*
(Bandung : Mizan,1993)

2) Nurcholish Madjid

a.) Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina.2005)

b.) Nurcholish Madjid. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*
(Jakarta: Dian Rakyat. 1995)

c.) Nurcholish Madjid. *Islam Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2007)

d.) Nurcholish Madjid. *Dialog Keterbukaan : Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina.1998)

e.) Nurcholish Madjid . *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1985)

f.) Nurcholish Madjid. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern : Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta: Mediacita. 2001)

b. Sumber Sekunder ialah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai yaitu buku yang ditulis oleh orang lain.

1) A. Mukti Ali,

- a.) Budi Hadrianto. *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia* (Jakarta: Hujjah Press. 2007)
 - b.) Peldi Elza Taher. *Merayakan kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi* (Jakarta: ICRP bekerjasama Kompas. 2009)
 - c.) Singgih Basuki. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali* (Yogyakarta: Suka Press. 2013)
 - d.) M. Amin Abdullah. *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996)
- 2) Nurcholish Madjid
- a.) Nur Ahmad. *Pluralitas Agama : Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas. 2001)
 - b.) Munawar Budhy Rachman. *Membaca Nurcholish Madjid* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat. 2008)
 - c.) Yasmani. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press. 2002)
 - d.) Amir Ahmad Aziz. *Neo Modernisme Islam Di Indonesia: Gagasan Sentral Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999)
 - e.) Greg Barton. *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia: Pemikiran Neo Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan*

Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid (Jakarta: 1968-1980)

f.) Budi Hadrianto. *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia* (Jakarta: Hujjah Press. 2007)

3. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang dijalankan dalam pengolahan data, ialah sebagai berikut:

- a Koleksi data, ialah mengumpulkan data yang terkait masalah yang diteliti, baik data pokok maupun data pelengkap.
- b Editing data, ialah memeriksa dan mengevaluasi kembali data yang sudah dikumpulkan supaya sesuai dengan dengan tujuan peneliti.
- c Klasifikasi data, ialah peneliti menafsirkan data untuk menyesuaikan jenis dan keperluannya, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menguraikan hasil penelitian.
- d Interpretasi data, ialah menafsirkan atau menganalisis data penting dan menguraikan data yang telah diolah agar mudah dipahami, analisis data ini merupakan suatu proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif agar mudah di pahami oleh pembaca.

4. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Studi Komparatif atau membandingkan kedua tokoh tersebut kemudian

memberikan gambaran tentang kedua tokoh agar mudah di mengerti dan dipahami oleh pembaca.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Bab I, Berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, Berisi gambaran umum tentang sejarah dan perkembangan pluralisme agama, Pluralisme menurut tokoh barat dan pluralisme agama menurut tokoh Indonesia.

Bab III, Berisi Biografi A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid, Konsep Pluralisme Agama Menurut Pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid.

Bab IV, Berisi analisis data, Persamaan dan Perbedaan Pemikiran A. Mukti Ali dan Nurcholish Madjid

Bab V, Kesimpulan dan penutup berisikan hasil penelitian dan juga saran-saran yang mendukung terhadap hasil penelitian.

¹⁸Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarasin.1996),88